

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 221-225
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11481600>

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Implementasi Nilai Demokrasi di Sekolah Dasar

Hilda Kristiani¹, Suci Ramadhani², Yohana Melfrida Sitompul³

¹²³Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia

*email: hkaefrata@student.umrah.ac.id¹, sramadhani@student.umrah.ac.id²,
ymsitompul@student.umrah.ac.id³

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah hak dan sebuah kebutuhan untuk tiap individu manusia. Pendidikan selalu mengalami perkembangan untuk lebih baik lagi, sama halnya dengan penerapan nilai demokrasi Pendidikan dalam sebuah pembelajaran di sekolah juga mengalami perkembangan untuk lebih baik dan mengungkap sebuah konsep yang membuat kebebasan untuk para siswa dalam memberikan pendapat, memberikan sanggahan tanpa melihat ras, suku, agama dan golongan. Pembuatan artikel ini bertujuan karena peneliti ingin memberitahukan tentang pentingnya sebuah nilai demokrasi yang ada di ruang lingkup di SD yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan yang dimana data atau informasi yang didapatkan dari artikel, jurnal, dan juga website yang tersedia di dalam internet serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dijadikan objek pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai subjek yang ikut terlibat dalam diskusi saat proses pembelajaran, dan diharapkan juga untuk para pengajar agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang demokratis.

Kata Kunci: Pendidikan, Demokrasi Pendidikan, Sekolah Dasar, Pancasila

Abstract

Education is a right and a need for every individual human being. Education is always developing to be better, as is the application of democratic values. Education in learning at school is also experiencing development to be better and carries a concept that creates freedom for students to give opinions, give rebuttals without looking at race, ethnicity, religion and class. The purpose of making this article is because the researcher wants to inform about the importance of democratic values in the elementary school environment which is carried out through Pancasila education learning. This research uses a library study method where data is obtained from journals, articles and websites available on the internet and analyzed using a qualitative approach using data analysis techniques through four stages, namely searching for data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results show that students are currently not only used as learning objects but also as subjects who are involved in discussions during the learning process. Therefore, it is hoped that teachers will be able to create a democratic learning environment for students.

Keywords : Education, Educational Democracy, Primary Schools, Pancasila

Article Info

Received date: 20 May 2024

Revised date: 29 May 2024

Accepted date: 04 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dalam setiap kehidupan individu, dan menjadi hak mendasar bagi setiap manusia. Bahkan sudah diatur dalam pasal 28 UUD 1945 (dari Pasal 28A s.d Pasal 28J UUD 1945), diterangkan bahwa setidaknya ada 10 hak mendasar yang melekat pada manusia. Adapun beberapa hak mendasar atau hak asasi manusia di Indonesia, antara lain hak untuk hidup, hak untuk berkeluarga, hak untuk berkomunikasi, hingga hak untuk mendapatkan pendidikan.

Undang-Undang yang mencakup sistem Pendidikan Termasuk pada BAB IV Bagian Kedua Pasal 17 tentang pendidikan dasar. Dalam pasal ini dijelaskan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang menjadi landasan jenjang pendidikan menengah, Dimana pendidikan dasar tersebut bisa berbentuk pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan yang sederajat dengan keduanya dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat dengan keduanya. Dalam RUU Sisdiknas, juga dijelaskan wajib belajar diusulkan menjadi 13 tahun dimulai dari kelas 1-9, dilanjutkan dengan 3 tahun pendidikan menengah.

Selama 13 tahun fokus pembelajaran untuk memberikan keterampilan hidup.warga Negara Indonesia kita patut mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang termasuk di kurikulum Merdeka. karena pendidikan pancasila merupakan pendidikan demokrasi seharusnya nilai nilai demokrasi sudah dilakukan sejak sekolah dasar sebagai persiapan menghadapi era globalisasi, dimana berbagai budaya, adat, bahasa asing yang masuk ke indonesia. Demokrasi merupakan ciri khas yang dimiliki Indonesia dimana Warga mengakui hak asasi manusia yang harus dihormati dan diakui keberadaannya. dengan demikian, demokrasi mencakup pemerintahan oleh rakyat dan untuk rakyat (Santoso,2010).

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa “ pendidikan pancasila merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar agar dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. pendidikan pancasila yang berhasil diterapkan akan membuahkan sikap yang berbudi luhur, memiliki rasa bertanggung jawab dari pelajar, sikap ini disertai dengan perilaku yang;

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
2. Berbudi pekerti luhur, disiplin dalam lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara
3. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
4. Bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menumbuhkan nilai-nilai cinta tanah air, dalam Pendidikan Pancasila yang dipelajari oleh sekolah bukan hanya sekedar pelajaran tetapi pelajaran yang murid dapatkan bisa dilaksanakan di kehidupan sehari-hari yaitu didalam nilai demokrasi. Dalam era kemajuan teknologi yang canggih, guru-guru di harus mengajak atau membuat ketertarikan kepada murid untuk mengimplementasikan nilai demokratis dalam diri sendiri dengan cara belajar yang menyenangkan bisa dilakukan dengan memberikan kebebasan untuk berpendapat di kelas dan mengajukan pertanyaan kepada murid. Rumusan masalah pada tulisan ini mencakup penerapan nilai demokrasi di dalam kelas, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode dalam penulisan artikel ini yaitu analisis kausal efektif dengan pendekatan rasional yang didasarkan pada hasil kajian Pustaka literatur. Analisis ini mempertimbangkan batasan definisi yang sesuai dengan konteks lingkungan. artikel ini,membahas implementasi nilai demokrasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sudut bahasa (etimologis), Demokrasi berasal dari Bahasa Yunani, *demos* berarti rakyat dan *kratos* atau *cratein* yaitu pemerintahan atau kekuasaan. jadi secara bahasa *demos-cratein* atau *demos-kratos* berarti pemerintahan rakyat atau kekuasaan rakyat. Berdasarkan KBBI, demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat.

Menurut Joseph Schumpeter demokrasi diartikan sebagai sebuah proses kelembagaan dimana individu-individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui persaingan kompetitif dalam upaya memperoleh suara rakyat.

Pendidikan yang ada di sekolah dasar adalah pendidikan anak untuk yang berusia 7 hingga 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang harus dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Adapun pengertian pendidikan menurut UUD 1945 Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta tanah air dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Dalam UU Tahun 2003 No.20 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut.

Baru-baru ini pada tanggal 28 agustus 2023 Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, Yang dimana terjadinya perubahan nama mata Pelajaran yang ada di kurikulum K-13, contohnya seperti Pendidikan Kewarganegaraan diubah menjadi Pendidikan Pancasila. Materi yang diajarkan salah satunya sikap cinta tanah air . Sikap ini perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak dapat memahami pentingnya demokrasi baik di dalam ataupun diluar lingkungan sekolah. Penanaman nilai demokrasi di sekolah dasar dapat melibatkan pembelajaran tentang konsep konsep yang terdapat dalam pancasila seperti sifat bermusyawarah, keberanian menyuarakan pendapat dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Nilai demokratis dapat berkembang dalam diri siswa melalui pengembangan sifat sifat positif. di lingkungan sekolah maka murid akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Pendidikan Pancasila yang ada di sekolah memiliki nilai nilai demokrasi yang diterapkan oleh sekolah melalui metode pembelajaran guru seperti saat membuat kelompok belajar untuk siswa agar diberikan kebebasan buat berdiskusi dan memberikan kebebasan siswa untuk mengemukakan sebuah ide dan pendapat yang ada di dalam diri siswa tersebut, tanpa memandang status sosial, agama, dan sebagainya. siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dan bersedia maju menampilkan materi ke depan memaparkan hasil diskusi. tidak hanya demikian sekolah dasar yang sudah mengikuti kurikulum terbaru dan belajar tentang Pendidikan Pancasila juga menerapkan nilai nilai demokrasi lainnya yaitu mengajarkan sikap menghargai dan saling toleransi dengan menyapa teman ataupun guru, serta sekolah dasar juga telah mengajarkan sebuah kebiasaan baru dengan memberi salam dan berdoa menurut kepercayaan siswa masing-masing sebelum memulai Pelajaran.

Selanjutnya guru memiliki peran penting untuk menerapkan nilai demokrasi terhadap siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana menghargai atau menghormati orang lain dengan cara memberikan evaluasi atau edukasi tentang perundungan atau *bullying* terhadap teman, menjelaskan dampak atau bahaya korban perundungan serta mengajarkan siswa untuk berani memberikan laporan kepada sekolah dan sekolah akan melindungi korban dari perundungan, dikarenakan di indonesia kasus perundungan sangat banyak, maka dari itu penerapan nilai demokrasi di sekolah diharapkan dapat membuat kasus perundungan semakin turun agar siswa dapat saling menghargai dan juga menghormati baik dengan teman sebaya, kakak tingkat dan juga adik tingkat. serta edukasi ini bertujuan agar murid lebih menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik.

Selain itu bisa juga dengan cara mengajak siswa untuk berkelompok dan memecahkan masalah yang ada, setelah itu tugas yang telah diselesaikan guru dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, memberikan kesempatan terhadap siswa untuk tanggapan atau pertanyaan yang ingin mereka sampaikan sesuai materi yang dibahas dan menutup kegiatan proses belajar dengan berdoa. agama sangat penting dalam proses belajar mengajar. (Gultom, 2016)

Penerapan demokrasi tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran, dalam Pendidikan Pancasila murid dibebaskan untuk melakukan yang ingin dikerjakan murid ketika belajar agar guru dapat mengetahui minat belajar yang diinginkan oleh murid, selain belajar guru juga dapat mengajak murid untuk bermain sambil menerapkan nilai demokrasi metode permainan yang dilakukan untuk menanamkan kepada anak untuk mengeluarkan energi positif maupun negatif yang dimiliki, serta perasaan yang disimpan untuk dikeluarkan. dan upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui beberapa kegiatan drama. dengan memainkan drama, siswa dapat bertanggung jawab atas apa yang akan dilakoni dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, keaktifan atau kreativitas siswa tersebut. bermain drama ini akan memberikan dampak positif pada anak, seperti melatih keberanian, meningkatkan rasa kebersamaan karena mereka bekerja sama dalam tugas memainkan peran yang diberikan, serta mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang juga menumbuhkan sikap demokrasi, toleransi, bertanggung jawab dan saling menghargai. cara lainnya dapat dengan menggunakan salah satu Metode memberikan hak untuk mengeluarkan pendapat pribadi tentang masalah yang dihadapi juga dapat menumbuhkan sifat anak yang lebih percaya diri lagi dalam memberikan pendapat. (Puspitasari, 2016).

Dalam penerapan demokrasi ini guru diharuskan lebih kreatif dan lebih berkreasi lagi dalam melakukan pengajaran nilai demokrasi, dalam memilih pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat murid senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilakukan oleh pengajar, guru bisa mengevaluasi diri dengan memberikan kepada murid untuk memberikan tanggapan atau saran agar pelajaran yang diajarkan menjadi lebih produktif yang

menyenangkan. Tidak hanya tentang pembelajaran di kelas seorang guru juga harus mengajak murid agar bisa menjaga lingkungan sekolah dan sekitar agar selalu bersih dan rapi, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan rasa nyaman, tidak hanya itu mengajak dan juga mengajarkan murid menjaga lingkungan juga dapat membangun kepribadian seorang murid agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Fasilitas belajar menjadi penunjang yang penting dalam hal menyampaikan materi. di era modern sekarang ini teknologi berkembang dengan pesat dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi agar murid tidak merasa bosan dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Guru juga dapat menyampaikan pelajaran melalui metode pemaparan sebuah video atau film edukasi terkait dengan nilai demokrasi di materi Pendidikan Pancasila.

Sebagai seorang pengajar wajib memberikan contoh yang baik kepada para murid misalnya dengan menghargai opini mereka, menjalankan peraturan sekolah, tidak memberikan hukuman yang berlebihan, dan memperlakukan semua siswa dengan adil dan tanpa memihak. Tidak hanya seorang guru atau pengajar, Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa agar menjadi individu yang demokratis sesuai yang diharapkan.

Kualitas sekolah tergantung pada seorang pemimpin yang disebut juga sebagai kepala sekolah yang memimpin. Sebagai Kepala Sekolah harus menerapkan nilai demokrasi yang ada dengan cara memberikan kebebasan kepada warga sekolah untuk menyampaikan opini dan gagasan mereka agar dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan antara satu dan lainnya. Hal ini dilakukan karena agar interaksi antar warga sekolah akan terjalin dengan sangat efektif.

Adapun beberapa Faktor yang dapat menghambat proses implementasi nilai demokrasi ini menjadi kurang efektif dengan yang sudah diajarkan di sekolah kepada murid karena di dalam lingkungan keluarga kurang mendukung murid tidak bisa dapat menerapkan nilai demokrasi yang ada. Orang tua yang kurang literasi dan juga kurang dalam memperhatikan pendidikan anaknya karena adanya kesibukan tersendiri sehingga tidak memiliki waktu bersama anak, membuat anak menjadi kesusahan saat belajar di rumah. Oleh karena itu Orang Tua memiliki peran penting dalam tumbuh-kembang belajar anak, karena yang memiliki banyak waktu untuk sang anak adalah orangtua atau keluarga yang ada di lingkungan rumah. Oleh karena itu Orang tua harus turut aktif dalam pembelajaran anak dan harus selalu memantau dan mengawasi anak (Wulandari, Zikra, & Yusri, 2017)

Lingkungan yang ada di masyarakat sekitar anak juga harus diperhatikan, dikarenakan di lingkungan tersebutlah seorang anak membentuk sebuah karakter yang dilakukan oleh suatu kebiasaan anak tersebut, anak lebih gampang mencontoh apa yang dilakukan orang sekitarnya, untuk itu anak harus didekatkan dengan lingkungan yang positif supaya dapat mendorong sifat demokratis yang sudah diajarkan di lingkungan sekolah. dengan adanya lingkungan yang positif anak dapat diajarkan agar menghargai tetangga dan juga mengajak anak untuk ikut partisipasi dalam kegiatan gotong royong karena kebiasaan tersebut merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam pancasila.

Di lingkungan sekolah proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara adil serta sesuai kemampuan para siswa. Penyelesaian yang dilakukan supaya implementasi nilai demokrasi berjalan dengan baik. melibatkan orangtua dalam menuntun anak di rumah serta menjaga komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Warga sekolah harus turut serta aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang nyaman agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif (Nasution, 2016). Keaktifan siswa dalam penerapan nilai demokrasi seperti saling menghargai dan menjalankan kewajiban mereka juga penting. Dengan demikian, nilai nilai demokrasi dapat terlaksana dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang demokratis.

SIMPULAN

Melalui pendidikan pancasila, warga Negara Kesatuan Republik Indonesia diharapkan mampu: “Memahami, meng-analisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti digariskan dalam pembukaan UUD 1945” dari tulisan diatas penulis ingin mengatakan dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan pancasila bertujuan untuk mengisi kemerdekaan dan menghadapi pengaruh global maupun kemajuan teknologi di zaman yang canggih ini, setiap warga Negara Kesatuan Republik Indonesia mulai dari yang ada di kandungan sampai dewasa pun harus tetap memiliki nilai-nilai pancasila agar dapat menumbuhkan sifat berjiwa patriotik

dan cinta tanah air didalam diri sendiri. Dalam perjuangan, mereka harus tetap memegang teguh nilai-nilai pancasila ini di semua aspek di kehidupan sehari-hari, khususnya untuk latar belakang yaitu; kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi, penyelewengan, penyuapan dan nepotisme (mengutamakan keutungan keluarga/curang) dan agar masyarakat Indonesia dapat lebih maju lagi maka pemerintah membuat peraturan mengenai pendidikan di indonesia untuk membuat masyarakat dapat menguasai beberapa aspek di bidangnya yaitu;

1. ilmu pengetahuan dan teknologi
2. meningkatkan sumber daya manusia (SDM)
3. memelihara, melestarikan, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa
4. memiliki pikiran yang rasional, cerdas dan mandiri

Semua upaya yang dilakukan pemerintah dan yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan landasan nilai-nilai pancasila membuat kita bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia akan tetap utuh, tegak dan jaya sepanjang masa.

REFERENSI

- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
 Hukum online <https://www.hukumonline.com/berita/a/demokrasi-lt61b739dbb5bf8/> 05 April 2024
- Khuzaimah (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA*. VOL.4 NO.1 2022
- LabschoolUNPKediri <https://labschool-unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar> 07 Mei 2020
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Puspitasari, W. D. (2016, December). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah Dasar. In *Repository Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 2)*
- Santoso, M. A. (2010). Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Merupakan Sarana Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia. *Yuriska: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(2), 1-14
- Yessi Vichaully a, 1*, Dinie Anggraeni Dewi b, 2(2022). Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora* Vol. 2 No. 1 Januari Tahun 2022 | Hal. 10 – 16